

PENGARUH METODE INKUIRI TERBIMBING TERHADAP PEMBELAJARAN SAINS PADA ANAK USIA DINI

Muddah Ningsih^{1*}, Ifa Aristia Sandra Ekayati²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Ronggolawe
*Email: lumudlope@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan agar dapat diketahui pengaruh dari metode inkuiri terbimbing terhadap pembelajaran sains anak usia dini. Rancangan ini dibuat dengan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang masing-masing diberi pengamatan awal dan pengamatan akhir yang kemudian diberi perlakuan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran inkuiri terbimbing pada kelompok B1 sebagai kelas eksperimen dan tanpa menggunakan pendekatan pembelajaran inkuiri terbimbing pada kelompok B2 sebagai kelas kontrol. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimen* dengan desain *nonequivalent control group*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah pengamatan, uji coba, dan pencatatan. Sampel penelitian ini melibatkan 30 anak yang dibagi menjadi kelompok B1 dan B2. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* kelompok B1 yaitu 5,3 dan kelompok B2 adalah 5,2 setelah perlakuan diberikan kepada kelompok B1 dengan metode pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai kelas eksperimen, nilai rata-rata *post-test* meningkat menjadi 7,3. Sementara kelompok B2 sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran lama memiliki nilai rata-rata *post-test* sebesar 5,8. Berdasar hasil uji hipotesis nilai signifikasinya 0,000 yang artinya $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri terbimbing berdampak terhadap pembelajaran sains pada anak usia dini.

Kata Kunci: Inkuiri Terbimbing, Sains Anak Usia Dini, Stimulasi Kognitif

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak pada kelompok usia dimana anak tersebut mengalami proses pertumbuhan yang unik, karena dalam proses pertumbuhannya terjadi bersamaan dengan sebutan golden age atau usia emas (Windayani *et al.*, 2021). Pada periode ini adalah masa yang teramat penting untuk anak. Periode emas tersebut berada dalam rentang dari usia 0 sampai usia 6 tahun (Afrida and Aryani, 2022). Disebabkan oleh berharganya masa-masa tersebut sehingga masa ini disebut dengan usia emas. Pendidikan pada rentang usia ini merupakan tahapan yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak selanjutnya (Widodo, 2020).

Pendidikan usia dini adalah pendidikan yang difokus pada pengembangan guna membentuk karakter anak mencakup nilai NAM, Sosem, kemandirian, juga untuk mengembangkan kemampuan awal (Nurindah, 2019). Kemampuan dasar tersebut antara lain kemampuan bahasa, kognitif, fisik juga motorik. Pada rentang masa ini, perkembangan anak yang cukup pesat adalah kemampuan kognitif (Nainggolan and Daeli, 2021).

Sains anak usia dini adalah tentang bagaimanakah anak dapat mengerti ilmu sains dari sudut pandangnya. Kita melihat dimensi ilmiah dengan sudut pandang anak, maka akan berakibat pada kesalahan-kesalahan dalam menentukan makna ilmiah bagi anak usia dini yang memberikan akibat penting terhadap perkembangan dalam belajar ilmiah itu sendiri. Hal ini pastinya akan berpengaruh baik langsung maupun tak langsung pada proses dan hasilnya, adalah anak-anak juga" (Risnawati, 2020).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lembaga TK ABA Geneng, terdapat guru masih kurang memiliki kemampuan dalam penggunaan metode pembelajaran dan pendekatan dalam kegiatan belajar mengajar yang tepat, serta memberikan stimulasi kepada peserta didik untuk bisa lebih alami dalam belajar, serta kegiatan belajar yang lebih kreatif, dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif mengeksplorasi kegiatan belajarnya terutama pada pembelajaran sains secara langsung. Agar menangani masalah tersebut, maka pendidik perlu mengubah penggunaan pendekatan kegiatan belajar yang sebelumnya memfokuskan pada pendidik menjadi kegiatan belajar yang memfokuskan pada peserta didik (Beddu, 2019). Penerapan metode

pembelajaran ini harus memperhatikan berbagai aspek berikut, seperti: target pembelajaran, konten pembelajaran, pengetahuan awal siswa, kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran (Amelia and Aisyah, 2021). Dengan menggunakan teknik pembelajaran yang sesuai dan dengan pertimbangan yang cermat, maka diharapkan mutu kegiatan belajar di kelas berjalan dengan baik dan efektif sehingga pemahaman sains anak dapat ditingkatkan (Susanti, 2020).

Satu contoh metode yang bisa dipraktikkan oleh guru guna meningkatkan pengetahuan sains ialah metode pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) (Aryani *et al.*, 2019). Metode pembelajaran inkuiri terbimbing adalah metode pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang menggabungkan beberapa konsep mata pelajaran (Badin *et al.*, 2023). Pembelajaran inkuiri terbimbing memerlukan kerangka yang dirumuskan secara bersama antara pendidik dan peserta didik sebagai pertanyaan yang mengarah pada penyelesaian masalah yang dihadapi (Anisari, 2023).

Oleh karena begitu pentingnya mengstimulasi kemampuan kognitif anak khususnya pemahaman sains sejak usia dini, maka penggunaan metode pembelajaran inkuiri terbimbing diperlukan dalam kegiatan pembelajaran sebagai bentuk inofasi dalam kegiatan belajar mengajar bersama anak. Dengan mempelajari sains anak diharapkan dapat memperoleh kemampuan untuk bisa banyak tahu akan ide dan mengeksplorasi pengalaman tentang lingkungan sekitar. Oleh sebab itu penelitian ini untuk membuktikan adanya pengaruh metode inkuiri terbimbing terhadap pembelajaran sains anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimen* (eksperimen sebagian) dengan Nonequivalent Control Group Design (Prilliza *et al.*, 2020). Peneliti merancang penelitian dengan memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen dan menyediakan kelompok kontrol sebagai pembandingnya (Dewi *et al.*, 2023). Penetapan jenis kajian quasi eksperimen ini dilakukan karena kajian ini merupakan kajian pendidikan yang melibatkan manusia sebagai subjeknya. Desain ini terbagi dengan satu kelompok B1 pada kelas eksperimen dan satu lagi kelompok B2 pada kelas kontrol yang masing-masing dilakukan pengamatan awal dan pengamatan akhir yang kemudian diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan tanpa penggunaan metode inkuiri terbimbing melainkan dengan pendekatan pembelajaran lainnya. Desain eksperimen semu dengan *nonequivalent control group design* dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 1. Desain nonekuifalen grup

O^1	X^1	O^2
O^3	X^0	O^4

O3	=	Hasil pengamatan pertama kelas B2
X0	=	Kelompok kontrol (kelas B2)
O4	=	Hasil pengamatan terakhir kelas B2
O1	=	Hasil pengamatan pertama kelas B1
X1	=	Kelompok eksperimen (kelas B1)
O2	=	Hasil pengamatan terakhir kelas B2

Dalam penelitian ini, dibuat dua grup antara lain kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan catatan kedua kelas mempunyai kemampuan yang hampir sama. Peneliti memberikan perlakuan dengan metode inkuiri terbimbing pada topik memahami sifat – sifat air. Namun untuk kelompok kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan pendekatan lain dengan topik belajar yang sama. Kegiatan berlangsung di ruang kelas terpisah, di mana kelompok B1 bertindak sebagai kelas eksperimen sementara kelompok B2 berperan sebagai kelas kontrol. Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan tersebut. Sebelum treatment diberikan pada kelas eksperimen, peneliti melakukan *pre-test* pada kedua kelompok tersebut agar dapat diketahui tingkat kemampuan sainsnya. Sehingga

diketahui bahwa kemampuan sains yang dimiliki oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol itu sama. Observasi ini dilakukan agar dapat dipahami perkembangan sains awal dari kedua kelompok tersebut. Jika data *pre-test* menunjukkan hasil yang kurang memuaskan, maka dapat dilanjutkan ke tahap penelitian berikutnya yaitu tahap pemberian perlakuan atau *treatment*. *Treatment* pada kelas eksperimen berupa pemberian perlakuan dengan metode pembelajaran inkuiri terbimbing. Sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan dengan penggunaan metode inkuiri terbimbing. Tes akhir untuk kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan dan kelompok pembandingan yaitu kelas kontrol yang juga sama diberikan tes akhir. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dampak pemberian perlakuan terhadap kelas eksperimen. Hasil dari pengamatan ini dibandingkan dengan hasil dari pengamatan yang dilakukan sebelumnya.

Penelitian ini dilaksanakan di TK ABA Geneng Brondong Lamongan. Jumlah peserta didik pada penelitian ini adalah siswa yang berusia 5-6 tahun dengan total 30 orang siswa. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini. Dimana teknik ini yaitu teknik menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan khusus yaitu kedua kelompok memiliki kemampuan yang seimbang secara keseluruhan. Adapun sampel dari penelitian ini adalah anak Kelompok B yang berusia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Geneng Desa Brondong Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan yang berjumlah 30 anak.

Tabel 2. Populasi dan Sampel

NO	Kelompok	Jumlah Siswa
1	Kelompok B1	15
1	Kelompok B2	15

Cara untuk mengumpulkan data dilakukan hal – hal sebagai berikut : observasi yaitu cara mengumpulkan data yang memiliki ciri spesifik yang tidak terbatas pada orang, melainkan obyek-obyek alam lainnya. Observasi terbagi menjadi dua yakni: Observasi *participan* dan observasi *nonpartisipan*. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Participant Observation* dengan sasarannya yaitu peserta didik. Selain observasi teknik pengumpulan datanya juga ada dokumentasi . Dokumen bisa dalam bentuk tulisan, gambar atau hasil karya anak. Dokumentasi dalam penelitian ini ialah dokumentasi berupa foto kegiatan eksperimen sains dengan kegiatan mengenal sifat – sifat air pada anak usia 5-6 tahun pada rombongan belajar kelompok B di TK ABA Geneng Desa Brondong Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.

Instrumen penelitian adalah komponen penting dari penelitian sebagai sarana pengukur variabel penelitian. Instrumen penting pada penelitian ini adalah pengamatan dan pencatatan. Memproses dan menganalisa data adalah hal yang utama dalam mengelola data sehingga akan ditemukan hasil dari hipotesis. Dalam situasi ini, instrumen diuji pada kelompok B yang terdiri dari 30 anak. Dari hasil percobaan tersebut, maka yang akan dipakai untuk mengetahui tingkat kemampuan sains peserta didik. Pada penelitian ini, instrumen pengumpulan data adalah dengan lembar pengamatan. Dan pengukurannya sesuai dengan skor tabel dibawah ini :

Tabel 3. Skala Pengukuran

Alternatif	Nilai
Belum Berkembang (BB)	1
Mulai Berkembang (MB)	2
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
Berkembang Sangat Baik (BSB)	4

Adapun indikator pencapaian dalam usaha untuk diketahuinya pengaruh pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap pembelajaran sains anak usia dini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Indikator Pencapaian Pemahaman Sains Anak

No	Indikator	Nilai			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Menunjukkan kegiatan yang bersifat eksplorasi dan penyelidikan				
2	Memecahkan Masalah				
3	Menerapkan Pengetahuan atau Pengalaman dalam konteks yang baru				
4	Menunjukkan Sikap Kreatif dalam menyelesaikan masalah				

Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan peneliti menggunakan metode atau sistem langkah-langkah sehingga mereka akan lebih terorganisir dan terfokus. Berikut adalah prosedur yang dilakukan peneliti: Pada tahap ini peneliti melaksanakan langkah-langkah seperti mengajukan permohonan izin penelitian kepada pihak sekolah dan menyampaikan rencana yang telah disusun pada kepala sekolah dan guru kelas untuk melakukan observasi guna mengetahui aktivitas dan kondisi tempat atau objek penelitian. Untuk selanjutnya peneliti melakukan persiapan untuk, mengatur Modul Pembelajaran dan RPP, Menyiapkan materi, Menyiapkan aktivitas, Mengatur daftar penilaian, Melakukan aktivitas pengajaran di dua kelas yang menjadi contoh penelitian, Melakukan uji coba instrumen tes, Melakukan evaluasi, Pengolahan informasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan tepatnya di TK ABA Geneng. Jumlah tenaga pengajar yang terdiri dari 2 guru kelas dan 1 Kepala Sekolah. Penelitian ini dilakukan di Kelompok B1 dan Kelompok B2 yang berjumlah masing-masing berjumlah 15 peserta didik dan 15 peserta didik. TK ABA Geneng memiliki program kegiatan yang berpedoman pada kurikulum merdeka yang dipadukan dengan materi yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Kegiatan pembelajaran yang terlaksana di TK ABA Geneng sesuai dengan Modul Ajar dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang mengacu pada pembelajaran dengan tema-tema yang dilaksanakan di TK ABA Geneng pada semester TA 2023/2024. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan sains di TK ABA Geneng sebelum dan sesudah menggunakan metode inkuiri terbimbing. Instrumen yang digunakan untuk mengukur perubahan tingkat kemampuan sains anak yakni berupa tes dan lembar instrumen observasi kelompok B1 dengan 15 peserta didik dan kelompok B2 dengan jumlah yang sama yaitu 15 peserta didik pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

Kegiatan awal dilakukan dengan berkoordinasi dengan kepala sekolah dan pihak guru yang akan membantu peneliti selama melaksanakan proses pembelajaran. Kemudian dilakukan perencanaan KBM untuk mengembangkan kemampuan sains anak melalui metode inkuiri terbimbing. Adapun perencanaan kegiatan sebelum pelaksana penelitian sebagai berikut, Koordinasi dengan guru B sebagai kolaborator peneliti. Peneliti nantinya akan bertindak sebagai guru di kelas kelompok eksperimen atau kelompok B1. Menyusun pembelajaran sesuai dengan tema yang digunakan dalam penelitian kelompok B1 dan B2 di TK ABA Geneng. Mempersiapkan kelengkapan untuk pelaksanaan kegiatan penelitian sesuai alur pembelajaran. Mempersiapkan lembar observasi yang sudah divalidasi oleh ahli untuk melihat peningkatan kemampuan saintifik anak. Persiapan dilakukan seperti menggunakan kamera untuk mengambil dokumentasi kegiatan yang akan dilaksanakan.

Penelitian ini dilakukan dengan tindakan 4 kali perlakuan pada setiap kelas baik kelompok B1 maupun kelompok B2 dengan aktivitas yang sama tetapi dengan metode pembelajaran yang berbeda, yaitu inkuiri terbimbing dan metode lainnya. Hasil penelitian didapat dari uji hasil awal dan uji hasil akhir menggunakan instrumen penelitian, dengan kriteria penilaian yang berbeda untuk masing-masing alat penelitian: Belum Berkembang (BB) diberi skor 1, Mulai Berkembang (MB)

diberi skor 2, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) diberi skor 3, Berkembang Sangat Baik (BSB) diberi skor 4. Dari pengolahan hasil data instrumen awal, ditemukan permasalahan yaitu kemampuan pemahaman sains anak di TK ABA yang masih rendah. Terkait permasalahan kemampuan pemahaman sains anak, penelitian ini dilakukan agar ditemukan adanya pengaruh metode pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan pemahaman sains anak pada kelompok B TK ABA Geneng. Data dihasilkan pada *pre-test* pemahaman sains anak tersebut pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Pretest Kelas Eksperimen

No	Nama	Indikator				Skor Keseluruhan
		1	2	3	4	
1	Fadeli	1	1	2	1	5
2	Fano	1	1	1	1	4
3	Alisya	1	1	2	1	5
4	Halin	1	1	1	1	4
5	Eno	2	1	2	1	6
6	Jagad	1	2	2	2	7
7	Gilang	1	1	1	1	4
8	Nadia	1	1	2	2	6
9	Nafisa	1	2	2	2	7
10	Kirana	2	1	2	1	6
11	Rafie	1	1	1	2	5
12	Valen	1	1	1	1	4
13	Shanika	1	2	1	2	6
14	Ziedna	1	2	2	2	7
15	Vania	1	1	1	1	4
Jumlah						80
Rata - rata						5,3

Berdasar tabel di atas ditemukan skor paling tinggi yaitu 7 dan skor paling rendah yaitu 4. Berdasarkan hasil pre-test bahwa diantara 15 anak tersebut 3 anak pemahaman sainsnya sudah mulai berkembang dan 12 anak Perkembangannya sainsnya masih rendah. Berikut data yang diperoleh *pre-test* kelas kontrol dalam tabel :

Tabel 6. Hasil Data Pretest Kelas Kontrol

No	Nama	Indikator				Skor Keseluruhan
		1	2	3	4	
1	Agam	1	2	2	2	7
2	Qiwam	1	1	1	1	4

3	Syahir	1	1	1	1	4
4	Zakiya	1	1	1	1	4
5	Aisyah	2	1	1	1	5
6	Aliya	1	1	2	2	6
7	Mahira	1	1	2	2	7
8	Zhafran	1	1	2	2	6
9	Hilya	1	2	2	2	7
10	Maryam	1	1	1	1	4
11	Fatih	1	1	1	2	5
12	Firsa	1	1	1	1	4
13	Hafidz	1	2	1	1	5
14	Nafia	1	1	2	1	5
15	Dinda	1	1	1	5	5
Jumlah						78
Rata - rata						5,2

Berdasar hasil tabel 6 ditemukan skor paling tinggi yaitu 7 dan skor terendah yaitu 4. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data pre-test kelas kontrol ada 13 anak yang motorik halusnnya masih rendah.

Sebelum melakukan penelitian di lapangan pada awalnya peneliti memerlukan rencana agar tahu tindakan yang akan dilaksanakan, agar pelaksanaan penelitian berhasil dengan baik sesuai perencanaan. Pemberian perlakuan pertama dilakukan pada anak kelompok B1 sebanyak 15 orang. Peneliti dan pendidik bekerja sama dalam memberikan tindakan pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap pembelajaran sains anak usia dini. Bentuk persiapan yang dilakukan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam merencanakan RPP, guru kelas dan peneliti juga harus bekerja sama agar mencapai tujuan yang diharapkan. Menyiapkan materi pengajaran yang diperlukan. Mempersiapkan alat dokumentasi untuk membantu peneliti dalam mengevaluasi perkembangan anak. Setelah diperoleh hasil dari perlakuan yang dilakukan di kelas eksperimen, dilakukan uji akhir untuk melihat nilai akhir dari penelitian ini pada kedua kelas tersebut agar dapat ditemukan hasil akhir dari tes. Data tersebut disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini :

Tabel 7. Data *Post – test* Kelas Eksperimen

No	Nama	Indikator				Skor Keseluruhan
		1	2	3	4	
1	Fadeli	2	2	2	2	8
2	Fano	1	1	2	3	7
3	Alisya	2	2	2	1	7
4	Halin	1	3	2	2	8
5	Eno	2	1	2	3	8
6	Jagad	1	2	2	3	8

7	Gilang	2	3	1	2	8
8	Nadia	2	2	2	1	7
9	Nafisa	1	3	2	2	8
10	Kirana	2	2	2	1	7
11	Rafie	1	1	1	2	6
12	Valen	1	2	3	4	6
13	Shanika	2	2	1	2	7
14	Ziedna	2	2	2	2	8
15	Vania	1	2	1	3	7
Jumlah						110
Jumlah rata - rata						7,3

Dari tabel 7 skor paling tinggi yaitu 8 dan skor terendah yaitu 6 dapat disimpulkan bahwa pada data post- test kelas eksperimen, kemampuan motorik halus anak telah meningkat dengan baik.

Data yang diperoleh dari kelompok B2 yang berjumlah sebanyak 15 anak. Setelah diperoleh hasil *post-test* diuraikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Data Post – test Kelas Kontrol

No	Nama Anak	Indikator				Skor Keseluruhan
		1	2	3	4	
1	Agam	2	2	2	2	8
2	Qiwam	1	1	2	1	5
3	Syahir	1	1	1	2	5
4	Zakiya	1	2	1	1	5
5	Aisyah	2	1	1	1	5
6	Aliya	2	1	2	2	7
7	Mahira	2	1	2	2	7
8	Zhafran	1	1	2	2	6
9	Hilya	2	2	2	2	8
10	Maryam	1	2	1	1	5
11	Fatih	1	1	1	2	5
12	Firsa	1	1	1	1	4
13	Hafidz	2	2	1	2	7
14	Nafia	1	1	2	1	5
15	Dinda	1	1	1	2	5

Jumlah	87
Jumlah rata - rata	5,8

Dari tabel hasil uji coba kelas kontrol di atas diperoleh nilai paling tinggi yaitu 8 dan nilai paling rendah yaitu 4. Bisa disimpulkan bahwa pada uji coba setelah kelas kontrol, pemahaman sains anak-anak meningkat, tetapi dengan hasil perubahan yang belum memuaskan. Di mana hanya ada 2 anak yang pemahaman sainsnya sesuai harapan. Hasil awal dan akhir bisa dilihat pada tabel di atas dimana ada perubahan skor dari tes awal dan tes akhir, hanya saja kelas kontrol meningkatnya tidak begitu banyak tidak sebanding dengan kelas eksperimen yang diberikan dua kali perlakuan. Selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis agar dapat diketahui apakah metode inkuiri terbimbing memiliki pengaruh terhadap pembelajaran sains anak usia dini. Berikut tabel data uji hipotesis pada kelas eksperimen:

Tabel 9 Hasil Uji Hipotesis

	Perbedaan Berpasangan					t	df	Sig. (2-tailed)
	Rata - rata	Standar Deviasi	Rata - rata Kesalahan Standar	bawah	atas			
Tes Awal – Tes Akhir	-	1.61245	.41633	-	-1.30705	-	14	.000
	2.20000			3.09295		5.284		

Bedasarkan hasil tabel uji hipotesis signifikansi nilainya 0,000 yang artinya nilai signifikansi hasil uji hipotesis kemampuan sains kelas eksperimen dibawah 0,05 dalam artian bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Kesimpulannya metode inkuiri terbimbing memiliki pengaruh terhadap pembelajaran sains pada anak usia dini.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan, sebelum diberikan perlakuan sebanyak dua kali ternyata dalam kelas Eksperimen yang berjumlah 15 anak di TK ABA Geneng kemampuan sainsnya masih rendah dengan jumlah rata – rata 5,3. Sesudah di berikan kegiatan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing ditemukan hasil belajar sains anak kelas eksperimen mengalami peningkatan dengan jumlah rata – rata 7,3. Sedangkan hasil belajar sains kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan perubahannya tidak begitu banyak dari hasil awal jumlah rata – rata adalah 5,2 dan jumlah rata – rata hasil akhirnya yaitu 5,8. Adanya pengaruh metode inkuiri terbimbing terhadap pembelajaran sains anak usia dini di TK ABA Geneng dapat dilihat dari nilai hasil uji hipotesis yang dihasilkan yaitu signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa ditemukan pengaruh metode pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap pembelajaran sains anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, B. R., & Aryani, N. P. (2022). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah*. Penerbit NEM.
- Amelia, N., & Aisyah, N. (2021). Model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) dan penerapannya pada anak usia dini di TK IT Al-Farabi. *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(2), 181–199.
- Anisari, A. (2023). Penerapan Metode Discovery Dalam Pembelajaran PAI. *Khidmat*, 1(1), 55–60.
- Aryani, P. R., Akhlis, I., & Subali, B. (2019). Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbentuk augmented reality pada peserta didik untuk meningkatkan minat dan pemahaman konsep ipa. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 8(2), 90–101.
- Badin, P. P., Suastra, I. W., & Candiasa, I. M. (2023). Dampak Model Pembelajaran Inquiry

- Terbimbing Berbasis Sains Teknologi Masyarakat Terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6(3).
- Beddu, S. (2019). Implementasi pembelajaran higher order thinking skills (HOTS) terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(3), 71–84.
- Dewi, E. R. V., Hibana, M. A., & Ali, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Loose Parts terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 267–282.
- Lidia Susanti, S. P. (2020). *Strategi pembelajaran berbasis motivasi*. Elex Media Komputindo.
- Nainggolan, A. M., & Daeli, A. (2021). Analisis teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan implikasinya bagi pembelajaran. *Journal of Psychology Humanlight*, 2(1), 31–47.
- Nurindah, S. (2019). *Efektivitas Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter anak di TK Permata Bunda Kecamatan Kemiling Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Prilliza, M. D., Lestari, N., Merta, I. W., & Artayasa, I. P. (2020). Efektivitas penerapan model discovery learning terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(2), 130–134.
- Risnawati, A. (2020). Pentingnya Pembelajaran Sains bagi Pendidikan Anak Usia Dini. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 2, 513–515.
- Widodo, H. (2020). *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*. Alprin.